



**UPAYA PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DALAMPENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MEILANI HASIBUAN

NIM : 18 20100245

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DALAMPENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MEILANI HASIBUAN


NIM : 18 20100245


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 196410131991031003


Muhlison M. Ag
NIP.197012282005011003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Meilani Hasibuan**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan,

2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Meilani Hasibuan** yang berjudul: "**Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

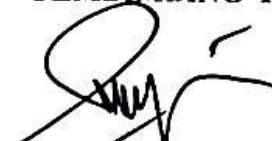
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP 196410131991031003

PEMBIMBING II


Muhlison, M. Ag.
NIP 197012282005011003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



NIM. 18 201 00245

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilani Hasibuan
NIM : 18 201 00245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

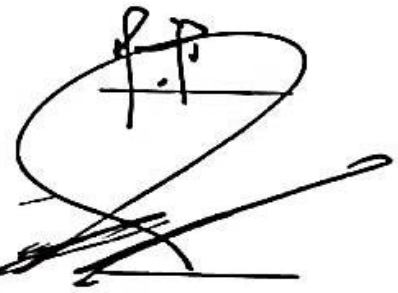

Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Meilani Hasibuan
NIM. 18 201 00245

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MEILANI HASIBUAN
NIM : 18 20100245
JUDUL SKRIPSI : UPAYA PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DALAM Penguatan Kompetensi
KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BAITUR RAHMAN KECAMATAN
BATANG ONANG KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Lazuardi, M. Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Muhlison, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30WIB
Hasil/Nilai : 79,5/



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH AL-F HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurba Kom. 4-5 Sibutaing Kota Padangsidempuan 22733
Telp: (0834) 220001 Fax: (0834) 24022

Website: www.uin-sidempuan.ac.id E-mail: uic@uin-sidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Phipinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Melani Hasibuan

NIM : 18 201 00245

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 14/ Desember 2022

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Meilani Hasibuan
NIM : 1820100245
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang penelitian ini adalah tentang upaya penguatan kompetensi keagamaan santri. Karena di pesantren ini tidak semua santrinya bertempat tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Untuk itu pimpinan membuat beberapa upaya agar kompetensi keagamaan santri berulang dengan santri yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren tersebut seimbang.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, dan apa hambatan yang dialami pimpinan pondok pesantren dalam penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pimpinan pondok pesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri, dan juga untuk mengetahui hambatan yang dialami pimpinan pondok pesantren dalam penguatan kompetensi keagamaan santi di Pondok Pesantren Baitur Rahman.

Adapun jenis penelitian dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian adalah informan, yang artinya berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Hasil penelitian ini yaitu membuat pelajaran tambahan dibidang agama, mengharuskan santri berulang untuk menginap di asrama selama tiga hari dalam seminggu, memberikan motivasi kepada pendidik, mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki santri. Sedangkan hambatan yang dialami pimpinan pondok pesantren yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya pembelajaran tambahan, kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, kurangnya minat siswa dikarenakan medianya yang sederhana, pada umumnya siswanya bukan berasal dari tsanawiyah atau bahkan belum pernah mendapatkan pendidikan agama.

Kata Kunci: Potensi Keagamaan, Pimpinan, santri

ABSTRACT

Name : Meilani Hasibuan

Student ID Number : 1820100245

Study program : Pendidikan Agama Islam

Title : The Efforts of Islamic Boarding School Leaders in Strengthening the Religious Competence of Santri at the Baitur Rahman Parau Sorat Islamic Boarding School, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency

The background of this research is about efforts to strengthen the religious competence of students. Because in this pesantren, not all of the students live in the pesantren environment. For this reason, the leadership makes several efforts so that the religious competence of the students repeats with the students who live in the pesantren environment in balance.

The formulation of the problem in this study is how the efforts of the leadership of the Islamic boarding school in terms of strengthening the religious competence of students at the Baitur Rahman Islamic Boarding School, and what are the obstacles experienced by the leadership of the Islamic boarding school in strengthening the religious competence of students at the Baitur Rahman Islamic Boarding School. The purpose of this study was to find out the efforts of the leadership of the Islamic boarding school in terms of strengthening the religious competence of the students, and also to find out the obstacles experienced by the leadership of the Islamic boarding school in strengthening the religious competence of santi at the Baitur Rahman Islamic Boarding School.

The type of research and the method used is descriptive qualitative, using interview data collection instruments, observation and documentation, the research subjects are informants, which means they are in a research background that is used to provide information about the situation and conditions of the research background.

The results of this study are making additional lessons in the field of religion, requiring repeated students to stay in the dormitory for three days a week, providing motivation to educators, developing the talents and potential of the students. While the obstacles experienced by the leadership of the Islamic boarding school are the lack of facilities and infrastructure that hinder the implementation of additional learning, the lack of variety of methods used by teachers in delivering material, the lack of student interest due to the simple media, in general the students are not from tsanawiyah or have never even received education religion.

Keywords: Religious Potential, Leaders, students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah Subhanahu wata’ala, yang berkat rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Dan tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag, pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang , M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengemabangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr Ikhwanuddin Harahap M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberi dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Pimpinan Pondok Pesantren, Guru-Guru dan Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada almarhum ayahanda Barahim Hasibuan dan ibunda Tima Haro yang tercinta, telah bekerja kersa dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material serta dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga ayahanda tenang di alam sana dan untuk ibundaku sehat selalu dan diberi umur yang panjang lagi barokah.
8. Kepada kakak dan abang tersayang, Mukmin Hasibuan, Esmin Hasibuan, Nurdiana Hasibuan dan adik tersayang Evayusanti Hasibuan, yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada Angga Saputra Harahap yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dengan tulus kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada sahabat-sahabat terbaik peneliti wisma Khadijah, khususnya kamar 2

Yeni Puspita Sari Siregar, Dwika Andrayani, Eriza Racmatika. Dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua dapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Penulis

Meilani Hasibuan

1820100245

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Upaya.....	15
2. Pimpinan Pondok Pesantren	16
3. Upaya Pimpinan Pondok Pesantren	21
4. Pemberian Penguatan Kompetensi	23
5. Jenis Penguatan Kompetensi	24
6. Aspek-aspek Kompetensi	27
7. Strategi Pengembangan Kompetensi Keagamaan Santri.....	31
B. Penelitian yang Relevan	37
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN	48

A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	52
C. Analisis Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru (kiai) dengan sistem magang yang spesifik pula.

Kembali kepada istilah pesantren, yang dimaksud dengan pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara non klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik yaitu kitab kuning dengan tulisan aksara Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab. Kitab-kitab itu biasanya hasil karya ulama-ulama Islam Arab pada zaman pertengahan¹

Sampai pada bagian ini pemaparan hasil-hasil kajian terhadap pesantren tidak terlalu mengejutkan karena hanya menggambarkan sesuatu yang seharusnya terjadi pada pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan keilmuan, maka wajar jika pesantren berusaha mengembangkan tradisi yang khas. Wajar pula jika pesantren mengambil posisi sebagai agen perubahan sosial mengingat posisi pesantren yang dekat dengan kehidupan masyarakat.² Di pondok pesantren setiap santri itu harus patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh pimpinan

¹ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 64-65

² Abd. Muin, Dkk, *Pendidikan Pesantren Dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: CV.Prasasti, 2007), hlm. 6.

pesantren tersebut, karena di al-qur'an juga dijelaskan tentang ketaatan yaitu QS. An-nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ح

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-nisa: 59)³

Ayat ini memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepadanya, kepada rasulnya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Jadi, ada beberapa kegiatan pada waktu tertentu yang harus dilakukan oleh para santri. Di antaranya yaitu belajar, salat, makan, istirahat, dan lain sebagainya.

Selain belajar di dalam kelas, di pesantren Baitur Rahman ini pimpinan pesantren dan juga para gurunya membuat waktu belajar tambahan, untuk penguatan kompetensi keagamaan para santri. Seperti setelah melaksanakan sholat shubuh berjamaah, jika sudah selesai sholat berjamaah ustadz ataupun ustadzahnya akan datang untuk belajar bersama, dan pelajaran yang mereka bahas yaitu kitab kuning tentang hukum fikih, masalah pernikahan dan juga ibadah.

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Ai-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bogor: Halim Publishing & Distributing, 2007), hlm. 87.

Selain itu mereka juga membahas tentang *nahwu* dan *shorof*, dengan tujuan agar para santri itu lebih bisa ataupun agar santri lebih mendalami tentang *nahwu* dan *shorof* ini, karena jika para santri mahir dalam *nahwu* dan *shorof* ini tentu akan mempermudah mereka untuk membaca kitab kuning lainnya yang berkaitan dengan hukum.

Setelah melakukan sholat magrib berjamaah para santri juga belajar bersama dengan seniornya sesuai tingkatan kelasnya masing-masing. Mereka belajar mengaji al-qur'an, selain untuk melatih kefasihan dalam mengaji al-qur'an mereka juga menyangkut pautkan pembahasannya dengan pelajaran kitab kuning yang dibahas di kelas seperti kitab *nahwu* dan *shorof*. Setelah itu mereka melaksanakan salat isya berjamaah dan kemudian belajar lagi bersama ustazah asramanya sampai jam sepuluh malam. Mereka belajar bahasa Arab berupa mufrodat-mufrodat yang dipakai sehari-hari.

Di pesantren ini tidak semua santrinya bertempat tinggal di lingkungan pesantren tersebut sebagian dari mereka yang rumahnya dekat dengan pesantren memilih pulang kerumah setelah jam pelajaran di kelas selesai. Untuk itu agar penguatan agama antara santri yang pulang ke rumah atau biasa disebut santri berulang dengan santri yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren tersebut seimbang, pimpinan pesantren berupayadengan membuat peraturan.

Adapun peraturan yang dibuat yaitu santri yang berulang diwajibkan untuk bermalam di pesantren selama tiga malam dalam seminggu malam tersebut diantaranya malam sabtu, minggu dan senin. Khusus untuk yang tiga malam ini pimpinan dan beberapa guru di pesantren tersebut kerja sama untuk

membuat kegiatan belajar tambahan biasa mereka sebut dengan belajar malam.

Diantaranya yaitu malam sabtu, pada malam ini santri mengadakan kegiatan yang dinamakan dengan *tabligh*, pada kegiatan ini para santri itu dilatih untuk berbicara di depan santri lainnya dengan tujuan untuk melatih mental para santri agar nantinya tidak canggung ataupun terbiasa di halayak ramai ataupun dikalangan masyarakat.

Yang kedua yaitu malam minggu, jika remaja pada umumnya kita ketahui menghabiskan malam minggu dengan main hp atau yang lainnya, tentu berbeda dengan anak santri di pesantren ini yang malam minggunya itu bersama ustadz ataupun ustadzah yang membahas tentang hukum- hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bahkan juga masa depan.

Kemudian pada malam seninnya para santri laki-laki dan santri perempuan akan digabungkan disatu tempat yang biasa disebut dengan aula. Di aula tersebut mereka semua belajar tilawatil qur'an yang dibimbing salah satu ustadz yang ahli dibidang tersebut, ustad itu akan mengajarkan beberapa macam lagu dalam membaca al-qur'an agar terdengar lebih indah. Dengan tujuan untuk melatih santri-santri yang memiliki bakat dibidang tilawah dan bisa diperlombakan sehingga mengharumkan nama pesantren tersebut.

Jika kita mendengar peraturan yang dibuat di pesantren tersebut mungkin saja kita mengira kalau itu akan berjalan sesuai dengan bayangan dan harapan kita. Akan tetapi yang namanya peraturan pasti ada yang melanggar, jadi disini yang menjadi hambatannya yaitu rata-rata dari santri yang berulang atau di sebut juga dengan santri kalong, sebagian dari mereka

jarang datang untuk belajar dan bermalam di asrama dengan berbagai alasan.

Awalnya masih bisa dimaafkan kedua kalinya akan diberikan sanksi, namun ketigakalinya atau lebih para ustadz pun sepakat untuk memperjelas permasalahan tersebut, kiai dan para ustadz memutuskan untuk mengundang orang tua dari santri yang berulang untuk bermusyawarah dan menanyakan kejelasan kenapa mereka begitu malas datang untuk menginap di asrama, jawaban yang didapat yaitu karena android. Akhir dari musyawarah itu orang tua diminta agar lebih tegas kepada anaknya demi kebaikan bersama.

Di kehidupan zaman yang sudah modern ini, banyak orang tua khawatir jika buah hatinya terjerumus kedalam aliran yang diluar dari norma-norma agama, maka dari itu kebanyakan dari orang tua menitipkan putrinya di pesantren bukan semata-mata karena kesibukan orang tua itu sendiri, akan tetapi orang tua tidak ingin jika anaknya masuk kedalam lobang yang menyesatkan diri sendiri dan orang lain, tidak hanya itu para orang tua juga ingin anaknya memiliki sopan santun dan menjadi orang yang berilmu manfaat dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadist dijelaskan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ
الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:”Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu.”(Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim).

Selain untuk penguatan keagamaan, penanaman akhlak juga sangat dipentingkan di dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada

masyarakat sekitar, terlebih-lebih kepada kiai. Terhadap sesama temandijaga betul sehingga tidak timbul sengketa dan ukhuwah islamiah selalu terjaga. Terhadap masyarakat sekitar juga sangat perlu dijaga agar citrapesantren itu tidak luntur dimata masyarakat. Akhlak terhadap kiai sangat diutamakan karena jika durhaka kepada kiai berakibat tidak berkahnya ilmu.

Hubungan antara kiai dan santri tidak hanya berlaku selama santri berada dalam lingkungan pesantren, hubungan tersebut berlanjut kendatipun santri tidak lagi berada secara formal di pesantren. Pada waktu-waktu tertentu para alumni santri mendatangi kiai, selain dari pada itu hubungan santri dengan kiai tidak hanya menyangkut dalam hal yang berkenaan dengan proses belajar, mengajar, tetapi lebih dari pada itu lagi. Kiai pun selalu memberikan pandangan-pandangan tentang berbagai kesulitan yang dialami santri. Sesuai dengan tujuan pesantren, dapat dilihat bahwa penekanan yang amat dipentingkan dalam menuntut ilmu adalah keikhlasan.⁴ Jadi penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul: **Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti hanya fokus pada masalah upaya pimpinan pondok pesantren untuk meningkatkan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang

⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 70.

Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Pimpinan Pondok Pesantren

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya.⁵ Jadi, upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha, akal dan cara seperti apa yang dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam penguatan kompetensi keagamaan santri di pesantren tersebut.

2. Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan pondok pesantren atau biasa disebut dengan kiai memiliki keistimewaan tersendiri. Dengan otoritas karismatik yang diperlihatkan para kiai pada saat memimpin dan mengelola pesantren, tipe kepemimpinan seperti ini banyak diikuti oleh para santrinya ketika mereka selesai menuntut ilmu. Lalu mereka juga menerapkan tipe kepemimpinan yang sama pada saat membuka pesantren baru.⁶

Pemimpin adalah seorang yang mau, mampu dan dapat menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan adalah suatu seni atau skill untuk mempengaruhi orang

⁵ Demdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

⁶ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan*, (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 19.

lain, tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing seseorang. Pimpinan yang dimaksud peneliti disini adalah pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren ini tumbuh sebagai perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap pengaruh penjajahan Barat dan atau akibat surau atau langgar atau masjid tempat diselenggarakannya pendidikan agama ini tidak lagi dapat menampung jumlah anak-anak yang ingin mengaji.

Di samping itu juga didorong oleh keinginan untuk lebih mengintensifkan pendidikan agama pada anak-anak. Maka sang guru atau pak kiai dengan bantuan masyarakat memperluas bangunan di sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat mengaji dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak tak perlu bolak-balik pulang kerumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama pak kiai di tempat tersebut. Tempat mengaji seperti inidi sebut pondok pesantren.

Sesuai dengan namanya, maka pondok berarti tempat menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengaji agama Islam. Jadi pondok pesantren adalah tempat murid-murid disebut santri, mengaji agama Islam dan sekaligus di asramakan di tempat itu.

Murid-muridnya yang tinggal di pondok pesantren itu bermacam-macam sebagai satu keluarga di bawah pimpinan gurunya. Mereka

belajar hidup sendiri, mencuci sendiri dan mengurus hal ikhwahnya sendiri. Bahan-bahan keperluan hidup seperti beras dan sebagainya mereka bawa dari kampung sendiri.⁷

4. Kompetensi

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni *competency* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Dapat pula dikatakan bahwa kompetensi adalah kewenangan sesuatu. Defenisis kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa kata potensi artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi atau individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.

Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Potensi itu antara lain potensi potensi-potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa. Bahkan Jalaluddin juga mengemukakan bahwa potensi peserta didik itu banyak sekali diantaranya yang terpenting meliputi potensi-potensi: agama, intelek, sosial, ekonomi seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan

⁷ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212-213.

⁸ Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 12.

perasaan ingin tahu.⁹

5. Keagamaan

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sacral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif. Perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.¹⁰

6. Santri

Secara umum pengertian santri adalah pemuda yang memperdalam ajaran agama di pesantren. Namun karena mereka hidup di era milenial, harus mampu menghadapi segala perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Santri dengan

kedisiplinannya, serta penguatan pendidikan karakter adalah dambaan dari pesantren yang memiliki sistem berasrama atau yang disebut dengan *boarding school*.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan supaya dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka berikut ini diajukan pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

Apa saja hambatan yang dialami pimpinan pondok pesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya pimpinan pondok pesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pimpinan pondokpesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan di

Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang
Kabupaten PadangLawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan penulis tentang upaya pimpinan pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri.
 - b. Bagi guru dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan upaya pimpinan pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses penelitian yang baik.
 - b. Sebagai perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.
 - c. Sumbang pemikiran kepada pihak yang mempunyai Pondok Pesantren Baitur Rahman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang dimaksud peneliti adalah: Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka buatlah tujuan penelitian yang di iringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian Teori, guna pendalaman materi sehingga di temukan pengertian upaya, pimpinan pondok pesantren, kompetensi, keagamaan, santri, serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III merupakan Metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data serta tehnik pengecekan ke absahan data.

Bab IV menguraikan tentang Pembahasan dan Analisis data seputar upaya pondok pesantren dalam penguatan kompetensi keagamaan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang

Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya yaitu kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (prakarsa, perbuatan, ikhtiar, yang dilakukan seseorang mencapai tujuan yang diinginkan) mencari jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud.⁹

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, akal, dan ikhtiar pimpinan dan juga guru-guru di pondok pesantren tersebut untuk mencapai suatu maksud dalam hal penguatan kompetensi keagamaan para santri. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1255.

dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

2. Pimpinan Pondok Pesantren

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau anggota untuk mau bekerjasama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Itulah konsep teoritik mengenai kepemimpinan, namun jika kita lihat kepemimpinan pada pondok pesantren tentu saja prinsip-prinsip yang dikandungnya sama, tapi ada keunikan tersendiri.

Seperti dikemukakan oleh Arifin keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin di pesantren di tinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Kiai juga bertugas sebagai pembina dan pendidik umat yaitu pemimpin masyarakat. Keberadaan kiai sebagai pemimpin pondok pesantren dan pemimpin umat memiliki kebijaksanaan yang arif dan wawasan yang luas, terampil dalam ilmu agama menjadi teladan dalam sikap dan perilaku etis serta memiliki hubungan dekat dengan Tuhan.¹⁰

Peran yang begitu sentral yang dilaksanakan oleh kiai seorang diri menjadikan pesantren sulit berkembang. Perkembangan besar tidaknya pesantren semacam ini sangat ditentukan oleh kekarismaan kiai pengasuh. Dengan kata lain semakin karismatik kiai semakin banyak masyarakat yang akan berduyun-

¹⁰ Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Tarbiyah*, Volume 22, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 216-217.

duyun untuk belajar bahkan hanya untuk mencari barokah dari kiai tersebut akan lebih besar dan berkembang pesat.

Krisis kepemimpinan juga bisa terjadi ketika kiai terjun ke dalam partai politik praktis. Kesibukannya di politik akan menurunkan perhatiannya terhadap pesantren dan tugas utamanya sebagai pembimbing santri terabaikan, sehingga kelangsungan aktivitas pesantren menjadi terbengkalai. Adapun pergantian kepemimpinan di pesantren dilaksanakan apabila kiai yang menjadi pengasuh utama meninggal dunia. Jadi kiai adalah pemimpin pesantren seumur hidup.

Apabila kiai sudah meninggal estafet kepemimpinan biasanya dilanjutkan oleh adik tertua dan kalau tidak mempunyai adik atau saudara, biasanya kepemimpinan langsung digantikan oleh putra kiai. Dengan demikian, jelas bahwa posisi kepemimpinan kiai adalah posisi yang sangat menentukan kebijaksanaan di semua segi di kehidupan pesantren. Sehingga cenderung menumbuhkan otoritas mutlak, yang pada hakikatnya justru berkibat fatal.¹¹

Kemudian pondok pesantren, Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri yang dikutip dalam Haidar Putra Daulay.

Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam,

¹¹ Kasful Anwar US, "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi," *Kontekstualita*, Volume 25, No. 2, 2010, hlm. 229-230.

sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Manfred Ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an, berarti tempat santri. Santri atau murid umumnya sangat berbeda-beda mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren atau kiai dan oleh para guru ataupun ustad. Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.¹²

Biasanya, pendidikan di pesantren dilengkapi dengan keberadaan pondok atau asrama yang menjadi tempat tinggal para santri. Oleh karena itu sebutannya menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam mutlak memiliki asrama, dan yang paling penting setiap pondok pesantren memiliki kiai yang paling kharismatik dan populer. Jika disebut nama salah satu pondok pesantren, nama kiai nama pengasuhnya akan terbayang.

Istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok yang berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan pada kesederhanaan bangunan. Akan tetapi, mungkin juga kata pondok diturunkan dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana.¹³ Ada beberapa komponen-komponen yang harus dalam sebuah pondok pesantren diantaranya yaitu:

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 18-19.

¹³ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 121- 124.

a. Pondok (Asrama)

Kata pondok diambil dari bahasa Arab *funduk* berarti hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks pesantren bersama dengan rumah kiai. Di dalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Dengan demikian, pada umumnya sebuah pondok pesantren tentu memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan kiai. Semua santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kiai, misalnya kepatuhan pada waktubelajar, salat, makan, olahraga, tidur dan istirahat.

b. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren yang digolongkan menjadi dua kelompok; pertama yaitu santri mukim, yaitu para santri yang tinggal di pondok atau asrama yang disediakan pesantren dan mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu terhadap pesantrennya. Kedua yaitu santri kalong, yaitu para santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal mereka setelah aktivitas belajar mengajar berakhir.

c. Masjid

Zamakhsyari Dhofier secara tegas menyatakan bahwa masjid adalah salah satu komponen yang tidak dapat

dipisahkan dari pesantren dan dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik salat jama'ah limawaktu, khotbah, dan salat jum'at, serta pengajaran kitab-kitab klasik. Masjid secara harfiah berarti “tempat sujud”, karena di tempat ini setidaknya seorang muslim melaksanakan shalat limawaktu.

d. Kiai

Kiai dalam bahasa Jawa mempunyai beberapa arti antara lain: gelar penghormatan kepada seseorang atau nama terhaap suatu benda yang mempunyai sifat-sifat istimewa. Pada awalnya sebutan kiai untuk pendiri dan pimpinan pondok pesantren umumnya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Predikat kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang diakui kealiman dan ilmunya. Nasihat dan wejangan serta kepemimpinannya diterima dan diakui oleh masyarakat. Kiai tidak memerlukan ijazah, tetapi kealiman, kesalihan, serta kemampuan mengajar kitab-kitab kuning pada santri, tapi kenyataan di tengah masyarakat juga tidak mesti mengajar dan punya pesantren. Jadi gelar kiai adalah gelar pengakuan masyarakat terhadap seorang ustadz yang alim sebagai penghormatan.

e. Pengajian Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kriteria kemampuan membaca

dan mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai sekarang. Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik tersebut, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab-kitab kuning. Kendatipun sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum namun pengajian kitab-kitab klasik tetap diadakan.⁶

3. Upaya Pimpinan Pondok Pesantren

Dalam rangka upaya penguatan kompetensi keagamaan santri, maka model pengelolaan madrasah yang sesuai dengan konteks atau karakteristik problem yang dihadapi adalah menjadi solusi alternatifnya. Seperti:

- a. Menerapkan model *boarding school* (asrama) dengan mengadopsi konsep system pondok atau pemondokan bagi para santri sebagaimana telah lama diterapkan dalam system pendidikan pesantren. Unsur esensial yang diadopsi dari system ini adalah pada aspek system *ful days school*, dimana proses belajar mengajar bisa dilaksanakan tidak hanya pada aspek kurikulum formal saja tetapi juga pada aspek *hidden curriculum*. Pada model ini, para guru, Pembina/pengasuh dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menganut prinsip belajar sepanjang hari sampai sore atau malam hari. Dengan demikian peluang untuk mencapai tujuan spesifik madrasah menjadi sangat besar, terutama penguasaan *ulum al din*. Karena pada system ini dimungkinkan

terjadinya pembelajaran yang lebih terarah, berkualitas dan memadai. Terarah karena pembelajaran di kelas dan di asrama di desain untuk saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai tujuan utama pendidikan madrasah. Berkualitas karena pembelajaran di asrama atau di luar jam sekolah memungkinkan lebih diperdalam dan ditingkatkan. Memadai karena waktu yang tersedia tidak hanya terbatas pada waktu yang dialokasikan di jam belajar di pagi hari saja. Dengan tersedianya waktu yang cukup atau memadai, para pengelola madrasah bisa menggunakan waktu secara maksimal untuk kepentingan mempercepat pencapaian kompetensi bahkan melampaui, termasuk kompetensi spesifik.

- b. Membangun pola moral asketisme (zuhud) yang menjadikan kebahagiaan ruhaniyah sebagai tolak ukur dalam menilai sesuatu. Pada konteks ini madrasah mengajarkan melalui pendidikan agama Islam sikap, tidak terjebak dalam kecintaan terhadap dunia, *ma siwallah*, dan tidak abai dan lari dari dunia. Karena dunia bukanlah materi dalam dirinya sendiri, tetapi keterjebakan dalam *ma siwallah*, maka seorang muslim boleh kaya asal hatinya tetap untuk Allah.
- c. Membangun pola satu atap manajemen atau manajemen yang terintegrasi antara pesantren dengan madrasah. Tujuan dari penyatuan system pengelolaan ini adalah agar semua proses pendidikan berada dalam satu system yang memungkinkan semua kegiatan guru dan murid berada dalam satu alur dan paket

program yang sama. Dengan system atau model ini akan tercipta proses pendidikan holistic yang akan melahirkan *output* dan *outcome* pendidikan berkualitas.

- d. Penguatan pendidikan agama dapat dilakukan dengan pengelolaan kegiatan ekstra dalam system madrasah pesantren dengan fokus pada: penguatan kemampuan akademis sebagai upaya untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan dan kompetensi spesifik keagamaan. Kemudian mewujudkan pendidikan yang dijiwai suasana keagamaan, dengan tujuan utama pembentukan moral yang berdasarkan nilai-nilai keislaman, melalui pembelajaran pembiasaan dan pendampingan. Hal yang lebih penting lagi kegiatan ekstra ini memungkinkan pengkondisian berbagai perilaku mulia yang dapat ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didik sebagai wujud implementasi *hidden curriculum*.¹⁴

4. Pemberian Penguatan Kompetensi

Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu untuk ditampilkan. Penguatan ditunjukkan oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dalam hal ini pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan

¹⁴ Ihsan, "Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren", *Libraria*, Volume 6, No. 1, Juni 2018, hlm. 185-186.

kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.¹⁵

Penguatan juga merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

5. Jenis Penguatan Kompetensi

Menurut Usman menjelaskan bahwa ada 2 jenis penguatan yaitu:

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan diutarakan dengan

¹⁵ Ade Nurcahya, dan Hady Siti Hadijah, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 5, No. 1, Januari 2020, hlm. 86.

menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Indikator penguatan verbal yaitu:

- a. Kata-kata penguatan yang disampaikan guru penguatan diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru.
- b. Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa gurumeberikan penguatan tersebut.

2) Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan. Dari penguatan nonverbal terbagi atas 6 bagian yaitu:

- a. *Gestural Reinforcement*, penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah

cerah, srotan mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangnya.

- b. *Proximity Reinforcement*, penguatan pendekatan: guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, atau berjalan disisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- c. *Contact Reinforcement*, penguatan dengan sentuhan: guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangansiswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d. *Activity Reinforcement*, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugasa yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik diunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

- e. *Token Reinforcement*, penguatan berupa symbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai symbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.
- f. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*) umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, ya jawaban mu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan, sehingga siswa tersebut mengetahui jawabannya tidak semuanya salah. Dan ia mendapatkan dorongan untuk menyempurnakannya.¹⁶

6. Aspek-aspek Kompetensi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata potensi artinya kemampuan yang mempunyai

¹⁶ Kurniati, dan Ervina, "Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Volume 16, No. 1, Juni 2020, hlm. 61- 62.

kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap atau individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi. Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Potensi itu antara lain potensi-potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, social dan bahasa.¹⁷

Potensi menurut Nurhayati adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar. Jadi kemampuan yang dimiliki seseorang yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak diolah.¹⁸

Purwanto mengatakan potensi adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat

¹⁷ Dirman, dan Cici Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, hlm. 5.

¹⁸ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat*, Volume 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 138.

dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihandan sarana yang memadai.¹⁹

Dalam kompetensi harus terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi. Sanjaya menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam kompetensi sebagai tujuan, didalamnya terdapat beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Aspek pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Contohnya guru bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses identifikasi tersebut.
- c. Aspek kemahiran (*skill*), yaitu merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kemahiran guru dalam melaksanakan evaluasi

¹⁹ Aam Amaliyah, dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Journal of Elementary Education*, Volume 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 31.

pembelajaran.

- d. Aspek nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Contohnya nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan, dan lain-lain.
- e. Aspek sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.
- f. Aspek minat (*interest*), yaitu merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan adanya banyak aspek dalam masing-masing kompetensi menjadikan kompetensi merupakan sebuah kecakapan yang dikuasai peserta didik dan bermanfaat bukan hanya ketika belajar dan untuk pengetahuan saja namun juga dapat berguna dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kemampuan yang didapat dari penguasaan kompetensi juga nantinya dapat bermanfaat untuk diaplikasikan pada jenis pekerjaan atau karir yang hendak ditejuni karena adanya kombinasi aspek *knowledge*, *skill*, dan *interest*. Penguasaan kompetensi juga mampu

membentuk pribadi siswa yang menjadikan adanya keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Ini mengapa system pendidikan dan kurikulum sekarang ini lebih cenderung didesain untuk pembentukan karakter peserta didik.²⁰

7. Strategi Pengembangan Kompetensi Keagamaan Santri

Dunia pendidikan dewasa ini yang semakin banyak menghadapi tantangan, salah satu diantaranya ialah bahwa pendidikan itu berlangsung dalam latar lingkungan yang dibuat-buat, karena pendidikan itu harus membina tingkah laku yang berguna bagi individu di masa akan datang dan bukan waktu sekarang. Akibat dari latar lingkungan yang dibuat adalah terjadinya suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah sekolah masih menggunakan cara yang aversif, dimana para siswa menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya terutama untuk menghindari stimulus-stimulus aversif seperti kecaman guru, ejekan dimuka kelas, menghadap kepala sekolah jika tidak membuat tugas di rumah.

Menurut Skinner satu hal yang perlu dilakukan untuk memecahkan kebuntuan tersebut adalah bagaimana guru bertanggung jawab mengembangkan pada siswa tingkah laku verbal (kompetensi) atau kemampuan siswa yang merupakan pernyataan keterampilan dan dan pengetahuan mata

²⁰ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 70-71.

pelajaran. Konkritnya Skinner menjelaskan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa atau kompetensi siswa adalah:

- a. Membangun khazanah tingkah laku verbal dan non verbal yang menunjukkan hasil belajar.
- b. Menghasilkan dengan kemungkinan yang besar, tingkah laku yang disebut minat, antusiasme dan motivasi untuk belajar.

Sehingga dengan tugas seperti ini pembelajaran itu berfungsi memperlancar pemerolehan pola-pola tingkah laku verbal dan non verbal yang perlu dimiliki setiap siswa. Menurut B. Weiner, denganteori atribusinya, satu sumbangan penting untuk pendidikan adalah berkenaan dengan analisa terjadinya interaksi di kelas.

Hal yang penting diperhatikan dalam interaksi di kelas dalam konteks proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kemampuan atau kompetensi siswa ialah ciri siswa, ciri-ciri siswa yang perlu dipertimbangkan ialah perbedaan perseorangan, kesiapan untuk belajar dan motivasi.

1. Perbedaan Perseorangan, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah tingkat perkembangan siswa dan tingkat rasa harga diri siswa.
2. Kesiapan untuk belajar, kesiapan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang bermanfaat baginya.

3. Motivasi, ciri khas dari teori-teori belajar ialah memperlakukan motivasi sebagai suatu konsep yang dihubungkan dengan asas-asas untuk menimbulkan terjadinya belajar pada siswa.

Kegiatan di atas harus diperhatikan yang dibarengi dengan penciptaan suasana kelas yang menyenangkan sehingga tingkah laku, respon yang dikeluarkan oleh siswa menghasilkan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan akibat dari stimulus lingkungan yang dimanipulasi tersebut.

Disamping ketiga hal di atas yang perlu diperhatikan dalam konteks peningkatan kompetensi siswa, maka kurikulum juga merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kompetensi siswa dalam pembelajaran. Untuk mengimbangi peningkatan kemampuan siswa dalam konteks tingkah laku, maka kurikulum juga perlu menjadi perhatian sehingga siswa benar-benar memiliki kompetensi yang sangat memadai.

Potensi bersifat latih yang akan berkembang secara optimal jika upaya yang dilakukan juga secara optimal dan relevan dengan potensi tersebut, sebaliknya jika tidak ada upaya pengembangan, atau upayanya tidak relevan, maka potensi tidak akan berkembang secara optimal. Dengan demikian, realisasi potensi sangat tergantung kepada upaya pengembangan. Diantara potensi-potensi yang dimiliki

manusia salah satunya adalah potensi beragama.

Potensi beragama atau dalam bahasa gamanya adalah fitroh beragama, yaitu sebagai kondisi dan sekaligus potensi bawaan yang berasal dari dan ditetapkan dalam proses penciptaan manusia. Untuk itu dapat kita pahami bahwa fitroh adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah semenjak awal penciptaannya. Sehingga sering disebut sebagai pembawaan. Pembawaan beragama dikatakan sebagai fitroh beragama, dan disebut sebagai potensi beragama.²¹

Kemudian keagamaan, menurut gambaran Elizabeth K. Nottingham, agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.²²

Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dengan agama. Namun anehnya, tidak semua manusia dapat menempatkan agama dalam kedudukan yang benar. Agama akan langgeng jika memiliki dua syarat, yaitu pertama agama

²¹ Hafid Rustiawan, "Peranan Akal Terhadap Potensi Beragama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 07, No. 2, Juni-Desember 2020. Hlm. 211-212.

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 317-321.

merupakan kebutuhan *fitri*. Artinya, agama tidak bertentangan dengan *fitrah* manusia. Kedua, agama menjadi sarana pokok guna memenuhi kebutuhan *fitrah* manusia. Artinya, agama merupakan satu-satunya sarana yang paling baik dapat mengatur tata cara pemenuhan kebutuhan *fitrah*.²³

Manusia adalah makhluk beragama. Namun, keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah orangtua.

Meskipun para ahli masih belum memiliki kesepakatan tentang asal usul jiwa keagamaan pada manusia, pada umumnya mereka mengakui peran pendidikan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak, dan melalui pendidikan pula, pembentukan sikap keagamaan tersebut dilakukan.²⁴

Agama dapat didefinisikan sebagai aturan atau perundang undangan Ilahi yang diwahyukan sebagai petunjuk bagi manusia yang berakal sehat untuk

²³ Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15-16.

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 52-53.

mendapatkan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Berdasarkan penjelasan di atas hakikat potensiberagama pada manusia adalah suatu daya/ kemampuan manusia untuk hidup beragama, yakni untuk hidup dengan patuh dan tunduk terhadap ajaran agama.

Hakikat dari potensi beragama tersebut adalah sebuah keyakinan manusia terhadap Allah, manusia meyakini semenjak diciptakannya bahwa Allah adalah *Robb* (pencipta) mereka. Keyakinan tersebut dalam Islam dikategorikan kepada tauhid *Rububiyah*. Tauhid *Rububiyah* adalah tauhid yang paling pertama yang harus dimiliki oleh manusia, dan merupakan pondasi bagi tercapainya tauhid *uluhiyah*. Oleh karena itu hakikat potensi beragama adalah bertauhid dalam arti bahwa manusia diciptakan Allah dalam keadaan bertauhid, dalam konteks kesatuan agama, potensi beragama yang dimaksud adalah beragama Islam.²⁵

Selanjutnya yaitu santri, istilah santri sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Pertama santri adalah orang muslim shaleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya. Kedua santri adalah siswa yang belajar di pesantren atau mereka yang tengah menuntut ilmu di pesantren. Adanya

²⁵ Hafid Rustiawan, "Peranan Akal Terhadap Potensi Beragama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 07, No. 2, Juni-Desember 2020.hlm. 214-216.

santri di pesantren adalah merupakan termasuk elemen yang penting juga, karena seorang alim hanya bisa disebut kiai bilamana ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut. Dalam konteks pembahasan ini digunakan pengertian santri sebagaimana yang dikonotasikan pada pengertian yang kedua. Yakni siswa yang belajar atau yang menuntut ilmu di pesantren.

Para santri pada umumnya jenisnya dibagi menjadi dua yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang kerumahnya, maka mereka tinggal atau mondok di pesantren tersebut. Sedangkan santri kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Dalam mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak balik dari rumahnyasendiri.²⁶

B. Penelitian yang Relevan

Selain kajian teori di atas penulis juga menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang upaya pimpinan pondok pesantren dalam penguatan kompetensi keagamaan santri, namun kajian tersebut berbeda dengan kajian penulis, seperti:

1. Bagus Adiguna, dengan judul skripsi: Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar

²⁶ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2015), hlm. 24-25.

Lampung. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pimpinan pondok pesantren melaksanakan perannya sebagai *leader* dengan membuat perencanaan setiap tahunajaran baru, melakukan pengorganisasian dengan membentuk pengurus pondok, melakukan pengarahan serta kordinasi yang dilakukan pimpinan serta melaksanakan rapat evaluasi pada setiap bulannya.²⁷

2. Kholida Firdausi Nuzula, dengan judul skripsi: Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk pembinaan akhlak di pesantren dengan memberikan pengajaran tentang ahlakul karimah melalui kitab-kitab tentang akhlak, (2) peran kiai dalam pembinaan akhlak santri, kiai sebagai pengasuh, kiai sebagai guru atau pengajar dan kiai sebagai orang tuakedua bagi santri, (3) dampak pembinaan akhlak terhadap santri memberikan nilai positif dilihat dari tingkah laku para santri dan juga menjalankan semua aturan yang ada di pesantren.²⁸
3. Latifatul Fitriyah, dengan judul skripsi: Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Dengan hasil penelitian yaituperan kiai sebagai rois atau imam, peran kiai sebagai guru ngaji, peran kiai sebagai tabib, peran kiai sebagai pengasuh dan pembimbing, peran kiai sebagai motivator, peran kiai sebagai orangtua kedua. Namun tidak cukup sebatas menjalankan peran tersebut melainkan kiai juga perlu memohon kepada dzat yang mahakuasa

²⁷ Bagus Adiguna “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” *skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

²⁸ Kholida Firdaus Nujula “Peran Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang” *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

agar apa yang telah dilakukan kepada santrinya dapat bermanfaat.²⁹

²⁹ Latifatul Fitriyah "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu" *Skripsi, skripsi* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Pesantren ini berada di pinggir jalan, sehingga memudahkan transportasi bagi para santrinya. Meskipun dikatakan berada di Desa akan tetapi pesantren ini tidak terbaaur dengan masyarakat dalam artian terpisah dari lingkungan masyarakat. Dalam pesantren ini tidak hanya dihuni oleh santri saja akan tetapi beberapa lansia tinggal di Pesantren ini untuk memperdalam ilmu agamanya. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti menemukan adanya permasalahan yang memang pantas untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2023, dan waktu penelitian ini digunakan untuk pengambilan data dan pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistik*) karena setiap

aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³⁰

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena yaitu dengan cara mengumpulkan data-data. Sehingga data yang dikumpulkan itu menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti itu. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, supaya dapat memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat melihat, mengamati dan menyimpulkan dengan kata-kata, atau biasa disebut juga dengan mendeskriptifkan suatu fenomena yang hendak diteliti oleh si peneliti. Penelitian dengan jenis ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam penguatan kompetensi keagamaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Maksudnya yaitu peneliti melakukan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode deskriptif ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dimana penelitian ini berbicara dengan menceritakan keadaan dari suatu lingkungan yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini berusaha membahas tentang upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam penguatan kompetensi keagamaan para santrinya. Yang menjadi pokok penelitiannya yaitu pimpinan pondok pesantren dan ustadz/ustadzahnya serta keorganisasian santrinya.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 17.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan langsung oleh si peneliti, data primer ini disebut juga dengan data yang baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu: Pimpinan Pondok Pesantren.

2. Sumber Data Skunder

Yaitu data pelengkap yang didapati dari guru yang mengajar pada waktu pembelajaran tambahan serta guru asrama dan juga para santri yang ada di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Zuchdi pengamatan mempunyai maksud bahwa pengumpulan data yang melibatkan interaksi social antara peneliti dengan subyek penelitian maupun informan dalam suatu setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampilkan diri sebagai peneliti. Dengan cara seperti ini antara peneliti dan yang diteliti berinteraksi secara timbal balik. Dalam hal ini peneliti memandang yang diteliti bukan subyek atau obyek penelitian tetapi sebagai responden yang berkedudukan sebagai teman sejawat atau kolega.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³¹

³¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, dan apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera atau dengan cara fotokopy.³²

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.³³

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi,

Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143-150

³² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56-57.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 243.

memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.³⁴

1. Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap jenis dan bentuk data yang di lapangan.

2. Reduksi data, apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau menyimpulkan, memilih hal-hal, memfokuskan pada hal yang penting, dan tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
3. Penyajian data, setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
4. Penarikan kesimpulan, langkah ini dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini hubungan si peneliti dan nara sumber akan semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada

³⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, hlm.57.

kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁵

Ada beberapa cara melakukan triangulasi. Pengertian triangulasi menurut Moleong adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dapat

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270-273.

dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitasi data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rahman

Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman ini terletak di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Jln. Aek Godang km 9, yang didirikan pada tahun 1985 oleh Syekh Sahbuddin Siregar, setelah beliau wafat pesantren ini kemudian dipimpin oleh anaknya H. Abdul Rahman Siregar, akan tetapi sekarang pesantren itu sudah dipimpin oleh cucunya yaitu anak dari H. Abdul Rahman Siregar yang bernama Muhammad Yakub Siregar.

Adapun akte Pondok Pesantren ini tertuang pada No. 10 tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah ini juga sudah tercatat pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 1987-1988. Pondok Pesantren Baitur Rahman yang pembangunannya dimulai sejak tahun 1985 ini berawal dari kurangnya pendidikan keagamaan, dan kemudian bermusyawarah antara keluarga Syekh Syahabuddin dengan masyarakat sekitar, yang berujung pembangunan pesantren tersebut yang dimulai sejak tahun 1985.³⁶

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitur Rahman

a. Visi

Menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

³⁶ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, wawancara, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 13 Agustus 2022. Pukul 10.30 WIB.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekertitulus.
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan minat baca.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 6) Meningkatkan penerapan hafidz Al-Qur'an dan praktek ibadah.
- 7) Meningkatkan wawasan.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini sudah memadai, dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan masih dipergunakan hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Ketersediaan Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Belajar	12	-	12
2	Ruang Keapala Sekolah	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Perpustakaan	1	-	1
6	Laboratorium	1	-	1
7	Aula	1	-	1
8	Meja/Kursi Belajar	390	21	369
9	Masjid/Mushallah	2	-	2
10	Papan Tulis	26	-	26
11	Papan Data	7	-	7
12	Komputer	16	-	16
13	Lemari	7	-	7
14	Kantin	2	-	2
15	Jam Dinding	6	-	6

16	Posko Satpam	2	-	2
17	Kamar Mandi	4	-	4
18	Asrama Putra	6	-	6
19	Asrama Putri	6	-	6
20	WC Guru	2	-	2
21	WC Siswa	5	-	5
22	Lapangan Olahraga	1	-	1
23	Balai Latihan Kerja	1	-	1

4. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang professional, adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini yaitu:

Tabel 2
Data Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman

No	Nama	Jabatan
1	H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I	Pimpinan Yayasan
2	Muhammad Yakub Siregar S.Pd	Kepala Mts/MA
3	H. Amiruddin Siregar A.Ma.Pd	Guru Dzikir Doa
4	H. Muslim Siregar S.Pd.I	Guru Qiroat
5	Muhammad Yaqub Harahap	Guru kitab tauhid, Dardir, Tarikh
6	Mikrot Siregar S.Pd.I. M.Pd	Guru Hadist
7	Risnawati S.Sos	Guru IPS
8	Ika Herawati S.Pd	Guru Matematika
9	Irma Suryani Harahap S.Pd	Guru Ekonomi
10	Irma Suryani Pasaribu S.Pd	Guru SKI
11	Ali Imran Harahap S.Pd	Guru Matematika
12	Siti Hartina Harahap S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Anni Afrita Harahap S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	Hotnida Sitompul S.Pd	Guru Geografi
15	Enni Suryani Pane S.Pd.I	Wali Kelas II A
16	Maria Ritonga S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
17	Dra. Netti Herawati	Guru PPKn
18	Abdul Wahid S.Pd	Guru Faroid, Mantiq, Usul, Balagoh
19	Pahrul Roji Harahap S.Pd	Guru Akhlaq
20	Hasanuddin Harahap S.Pd	Guru Kitab Nahwu

21	Mustofa Ali Harahap	Guru Kitab Dardir, Tarikh, Tafsir
22	Ramadiana Harahap S.Pd	Guru Qur'an Hadis
23	Ramaluddin siregar S.Pd.I	Guru Kitab Fiqh
24	Ayah Salasa Daulay	Guru kitab Fiqh
25	Summaida S.Pd.I	Guru Fikih Syariah
26	Nur Jija Harahap S.Pd	Wali Kelas II C
27	Soleha Batubara	Walik Kelas II B
28	Masito Harahap S.Pd	Guru Sosiologi
29	Nurhayati S.Pd	Guru IPA
30	Febridayanti Hasibuan S.Hum	Guru Bahasa Inggris

Sumber Data: Papan Data Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di Pondok Pesantren ini sudah Sarjana, jadi untuk tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pondok Pesantren Baitur Rahman ini, karena jelas kita ketahui untuk menjadi seorang guru itu jika dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah, untuk itu seseorang yang berijazah pendidikan guru dianggap sudah mampu mengajar, serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. Keadaan Siswa

Siswa ataupun yang biasa disebut santri di Pondok Pesantren, merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, data siswa yang ada di

Pondok Pesantren BaiturRahman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data siswa di Pondok Pesantren Baitur Rahman

Kelas	Putra		Putri		Jumlah
	Par Asrama	Parulang	Par Asrama	Parulang	
1	19	10	13	6	48
2	13	27	19	27	86
3	23	26	16	22	87
4	18	5	26	6	55
5	10	9	21	15	55
6	3	5	7	11	26
Ttl	86	82	102	87	357
	168		189		

B. Temuan Khusus

1. Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan KompetensiKeagamaan Santri

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dalam penguatan kompetensi keagamaan santrinya.³⁷ Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman Tersebut dalam penguatan kompetensi kegamaan santri yaitu:

a. Membuat pelajaran tambahan dibidang agama

Berikut adalah hasil wawancara dengan ayahanda H. AbdulRahman Siregar, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahmanatas upayanya dalam penguatan kompetensi keagamaan santri yaitu:

“Untuk menghasilkan santri yang memang mantap dalam kompetensi keagamaannya, perlu dilakukan beberapa upaya untuk mencapai hal tersebut. Perlu diketahui bahwa santri di pesantren ini

³⁷ *Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman 13 Agustus 2022

tidak semuanya tinggal ataupun menetap di lingkungan pesantren, akan tetapi sebagian dari mereka yang rumahnya berada dekat dengan pesantren memilih untuk pulang kerumah setelah selesai pembelajaran di dalam kelas. Jadi untuk menanggapi hal ini, mengingat pembelajaran di kelas saya rasa tidaklah cukup untuk menghasilkan santri yang berkompeten terutama dalam keagamaan. Maka dari itu saya selaku pimpinan dan juga guru lainnya sepakat untuk membuat pelajaran tambahan dibidang agamanya saja, yang biasa kami sebut disini yaitu belajar malam. Inilah salah satu upaya yang kami lakukan untuk penguatan kompetensi keagamaan santri. Selain itu kami juga membuat peraturan yang mengharuskan santri berulang untuk menginap di asrama selama 3 hari dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu, ahad, dan juga senin. Di 3 hari inilah kami melaksanakan pembelajaran tambahan tadi.³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas memberikan pemahaman bahwa, beberapa dari upaya yang dilakukan pimpinan pondok pesantren untuk penguatan kompetensi keagamaan santri yaitu dengan membuat pembelajaran tambahan yang biasa disebut dengan belajar malam. Yaitu pada malam sabtu, ahad dan senin. Kemudian dengan membuat peraturan yang mengharuskan santri berulang untuk menginap di pondok pesantren selama 3 hari dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu ahad dan juga senin, dengan tujuan agar mereka juga mengikuti pembelajaran tambahan yang telah dibuat.

Dalam pembelajaran tambahan tersebut pimpinan pondok pesantren dibantu oleh beberapa ustad yang mengajar di pesantren tersebut sebagai guru pada saat pembelajaran tambahan. Pada malam sabtu mereka belajar tafsir bersama ustad Muhammad Yaqub Harahap. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad Muhammad Yaqub Harahap selaku guru yang mengajar di pondok

³⁸ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, wawancara, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 14 Agustus 2022.

pesantren tersebut dan juga sebagai guru pada waktu pembelajaran tambahan pada malam sabtu yaitu:

“Meskipun kami melakukan pembelajarannya di malam hari, tapi saya melihat bahwa para santri itupun antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut, walaupun yang awalnya memang mungkin terpaksa karena itu sudah peraturan dari pesantren. Tapi kami terus berusaha untuk menanamkan rasa keinginan untuk memperdalam ilmu agamanya.³⁹

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah ustad ataupun guru yang mengajar pada pembelajaran tambahan terlihat bahwa para gurunya juga bekerja sama untuk mencapai tujuan spesifik dari pesantren tersebut. Hal ini juga ditambahi dari hasil wawancara dengan guru lainnya yang biasa mereka panggil dengan Ayah Salasa yaitu:

“Kami sebagai guru senantiasa membimbing mereka misalnya jika mengalami kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu mengenai penjelasan materi yang kami sampaikan, jika memang masih ada yang belum paham kami terus berusaha untuk memberikan pemahaman itu. Karena memang pembawaannya yang santai dengan waktu yang memadai.⁴⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dalam hal ini guru selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Untuk mencapai hasil yang diinginkan

b. Memberikan motivasi kepada pendidik

Kemudian hasil wawancara dengan ustad Muhammad Yaqub Siregar selaku kepala Mts/MA Pondok Pesantren dan juga guru yang mengajar pada malam ahad yaitu:

³⁹ Muhammad Mayakub Harahap Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 14 Agustus 2022

⁴⁰ Ayah Salasa, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 15 Agustus 2022.

“Seperti yang saya katakan sebelumnya untuk mencapai sesuatu itu haruslah dengan usaha. Sebagai kepala Mts/Ma di pondok pesantren ini saya selalu memberi motivasi kepada para guru, serta memberikan semangat sehingga apa yang ingin dicapai bisa terlaksana. Dengan demikian peluang untuk mencapai tujuan spesifik dari pesantren ini menjadi sangat besar, terutama dalam penguatan kompetensi keagamaannya. Karena dengan sistem yang seperti ini dimungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih terarah, berkualitas dan memadai. Terarah maksudnya pembelajaran di kelas dan di asrama di desain untuk saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai tujuan utama pendidikan madrasah. Berkualitas maksudnya pembelajaran di asrama ataupun di luar jam sekolah memungkinkan untuk lebih memperdalam. Memadai maksudnya yaitu waktunya tersedia tidak terbatas seperti pada waktu pembelajaran di pagi hari saja. Dengan tersedianya waktu yang cukup atau memadai, para pengelola madrasah bisa menggunakan waktu secara maksimal.⁴¹

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan kepada pimpinan pondok pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dari hasil uraiannya, peneliti memberikan kesimpulan bahwa pimpinan pondok pesantren dalam tugasnya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada pendidik dalam menjalankan tugasnya, sehingga apa yang menjadi tujuan Pondok Pesantren bisa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan terkhusus pendidikan kompetensi keagamaannya yang juga sebagai ciri khas dari anak pesantren. Menurut dari ustad Abdul Wahid S.Pd yang merupakan salah satu guru di pondok pesantren tersebut mengemukakan bahwa:

“Pimpinan Pondok Pesantren dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan sekaligus juga sebagai pendidik senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi tenaga kependidikan agar senantiasa betul-betul dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik.⁴²

⁴¹ Muhammad Yakub Siregar, Kepala Mts/MA Pondok Pesantren Baitur Rahman, wawancara, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁴² Abdul Wahid, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, wawancara, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 20 Agustus 2022.

Peneliti melihat bahwa pendapat di atas memberikan pemahaman bahwasanya Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin sekaligus pendidik yang selalu menjalin koordinasi dengan para guru atau tenaga kependidikan yang ada di Pondok Pesantren, dan peneliti juga melihat bahwa Pimpinan Pondok Pesantren dalam menjalankan tugasnya selalu memberikan kontroling kepada guru, memberikan motivasi kepada guru dan juga memberikan contoh yang baik dalam menjalankan tugasnya.

c. Mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad H. Muslim Siregar selaku guru di Pesantren tersebut dan juga sebagai guru belajar malam pada malam senin yaitu:

“kami selaku guru akan berusaha untuk mengembangkan bakat dan potensi-potensi yang dimiliki para santri kami, dengan materi yang saya ajarkan pada malam senin yaitu seni baca Al-quran, kami sebagai guru berharap ini bisa menjadi bekal bagi para santri kami untuk kehidupan dalam bermasyarakat dan juga dimasa depannya kelak. Ini juga berpengaruh untuk mengharumkan nama pesantren dengan mengikutkan santri yang memiliki kemampuan dibidang ini untuk dilombakan”.⁴³

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para guru senantiasa berusaha untuk membimbing dan mengarahkan para santrinya untuk mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki. Selain itu dengan memberikan

⁴³ Muslim Siregar, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022.

pengarahan dan bimbingan yang baik tentu akan menjadikan seorang santri yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa antara santri dengan ustadnya cukup akrab, sehingga baik dalam proses pembelajaran dan penerimaan ilmu yang diberikan oleh para ustadnya, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren tersebut.⁴⁴ Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu santri yang bernama Ali Sahbana Siregar bahwa:

“Sebelum guru memulai pembelajaran tambahan yang kami lakukan pada malam-malam yang ditentukan, guru selalu memberikan motivasi dan arahan terlebih dahulu, sehingga kami merasa nyaman dan juga semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan itu menandakan para guru kami menghargakan yang terbaik untuk kami”.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa guru selalu memberikan yang terbaik kepada para santrinya, sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari santri yang bernama Parhimpunan Lubis bahwa:

“Guru senantiasa membimbing kami jika mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ketika pembelajaran berlangsung dan masih ada diantara kami yang belum paham dengan materinya, maka guru akan berusaha memberikan penjelasan materi dengan kata-kata yang sederhana sehingga kami dapat memahaminya”.⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di atas, terlihat bahwa para santri antusias dan juga merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian dan

⁴⁴ *Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman, pada tanggal 22 Agustus 2022.

⁴⁵ Ali Sahbana, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022.

⁴⁶ Parhimpunan, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022.

penjelasan dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan beberapa upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam penguatan kompetensi keagamaan santrinya yaitu:

- 1) Membuat pelajaran tambahan dibidang agama
- 2) Memberikan motivasi kepada pendidik
- 3) Mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki

2. Hambatan yang Dialami Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri

- a. Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya pembelajaran tambahan.

Dalam melakukan suatu upaya tidak menutup kemungkinan akan adanya kendala ataupun hambatan yang akan terjadi. Adapun hambatan yang dialami Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menjalankan upaya penguatan kompetensi keagamaan santri salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana, hal ini jelas akan menghambat terlaksananya pembelajaran karena akan menyebabkan kebosanan. Hal ini dikuatkan sesuai dengan penjelasan dari Pimpinan Pondok Pesantren Ayahanda H. Abdul Rahman Siregar yaitu:

“Adapun hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan demi penguatan potensi keagamaan santri diantaranya yaitu sarana dan fasilitas yang bisa dikatakan masih terbatas, jadi hal ini menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Kejenuhan dan

kurangnya motivasi ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan mutu pendidikan juga akan melemah khususnya dalam pendidikan agama”⁴⁷.

Dari pernyataan Pimpinan Pondok Pesantren di atas mengungkapkan seberapa pentingnya pengaruh sarana dan prasarana itu dalam proses pembelajaran.

- b. Kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Selain dari keterbatasan sarana dan prasarana, yang menjadi salah satu faktor penghambat akan terlaksananya suatu upaya dalam pencapaian suatu pembelajaran yang efektif yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya.

Karena pada saat guru menyampaikan materi dengan metode yang monoton akan menyebabkan kebosanan dan bisa jadi mereka juga tidak akan tertarik lagi untuk mengetahui pelajaran selanjutnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Muslim Siregar yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan penguatan potensi keagamaan santri adalah kurangnya pengalaman dan metode guru yang tidak tepat dalam mengajar, banyak guru belum memahami cara mengajar yang efektif disesuaikan dengan karakter siswa, kemudian harus bisa mensinkronkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.”⁴⁸

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak H. Muslim Siregar menjelaskan akan pentingnya seorang guru memiliki metode yang

⁴⁷ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022.

⁴⁸ Muslim Siregar, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022.

bervariasi dalam menyampaikan materi demi membangkitkan semangat belajar juga demi mencapai pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakter siswa.

c. Kurangnya minat siswa karena medianya yang sederhana

Kemudian ditambahi dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Yaqub Harahap yang menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan masih monoton dan tidak bervariasi, kemudian masih kurang media pembelajaran, maka ketika guru menjelaskan materi kepada siswa terkadang siswa kurang meminati pelajaran disebabkan media yang masih sederhana”.⁴⁹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Yaqub yaitu tentang beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses upaya penguatan kompetensi keagamaan santri mulai dari metode yang kurang bervariasi, hingga media yang masih sederhana yang menyebabkan siswa kurang meminati pelajaran yang disampaikan.

Adapun pendapat dari bapak Abdul Wahid menambahkan penjelasan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang kurang meminati metode yang dipergunakan, hal ini jelas dengan adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena sebagian dari siswa bukanlah berasal dari Tsanawiyah atau bahkan sama sekali belum pernah mendapat pendidikan agama”.⁵⁰

Dari pendapat yang disampaikan oleh bapak Abdul Wahid Siregar di atas dapat kita pahami bahwa selain dari beberapa

⁴⁹ Muhammad Yaqub Harahap, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022.

⁵⁰ Abdul Wahid, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022.

faktor yang disebutkan di awal seperti kurangnya sarana prasarana, kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, dan juga media yang masih sederhana.

Selain dari beberapa hal ini yang menjadi penyebab terhambatnya upaya penguatan kompetensi keagamaan santri yaitu karena pada umumnya siswanya bukan berasal dari tsanawiyah atau bahkan belum pernah mendapatkan pendidikan agama.

Hal ini juga tentu sangat mempengaruhi proses upaya penguatan kompetensi keagamaan santri, karena mereka yang tidak berasal dari tsanawiyah atau bahkan belum pernah mendapatkan pendidikan agama akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, ditambah dengan kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dan juga media yang masih sederhana.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan upaya penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang adalah:

1. Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya pembelajaran tambahan
2. Kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.
3. Kurangnya minat siswa dikarenakan medianya yang sederhana.

4. Pada umumnya siswanya bukan berasal dari tsanawiyah ataubahkan belum pernah mendapatkan pendidikan agama.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dapat ditemukan beberapa hal yaitu:

1. Pembelajaran tambahan memang perlu dilaksanakan khususnya dibidang agamanya, agar potensi keagamaannya semakin kuat danmeningkat.
2. Dengan adanya pembelajaran tambahan guru-guru juga mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya demi kelancaran proses pembelajaran.
3. Dengan adanya pembelajaran tambahan yang diberikan, maka tujuan pendidikan akan semakin mudah tercapai, karena melalui pembelajaran tambahan yang diberikan merupakan salah satu jembatan yang mengantarkan seseorang kearah yang lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan hasil yang diperoleh tentang upaya Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Penguatan Kompetensi Keagamaan Santri juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil

akhir penelitian.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir faktor yang menghambat upaya Pimpinan Dalam Penguatan Potensi Keagamaan Santri agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pimpinan pondok pesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya yaitu membuat pelajaran tambahan dibidang agama, mengharuskan santri berulang untuk menginap di asrama selama tiga hari dalam seminggu, memberikan motivasi kepada pendidik, mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki santri.
2. Hambatan yang dialami pimpinan pondok pesantren dalam hal penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya pembelajaran tambahan, kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, kurangnya minat siswa dikarenakan medianya yang sederhana, pada umumnya siswanya bukan berasal dari tsanawiyah atau bahkan belum pernah mendapatkan pendidikan agama.

B. Saran-Saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas, beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu:

1. Untuk lebih memacu peningkatan kualitas pendidikan, maka pimpinan

pondok pesantren perlu memperhatikan bagaimana guru dalam menyampaikan materi, metode apa saja yang digunakan, media apa saja yang masih dibutuhkan.

2. Guna lebih memacu peningkatan kualitas pendidikan, maka guru-guru perlu menerapkan beberapa metode ataupun bisa menerapkan metode yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi agar pembelajaran tidak monoton dan menimbulkan kebosanan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Aam Amaliyah & Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Journal of Elementary Education*, Volume 5, No. 1, Juni 2021.
- Arifin Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan*, Bandung: Humaniora, 2014.
- Anwar Kasful US, "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok pesantren di Kota Jambi," *Kontekstualita*, Volume 25, No. 2, 2010.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Daulay Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Demdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dirman, dan Cici Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2015.
- Hafid Rustiawan, "Peranan Akal Terhadap Potensi Beragama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 07, No. 2, Juni-Desember 2020.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat*, Volume 6, No. 1, Februari 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ai-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Bogor: Halim Publishing & Distributing, 2007.
- Muin Abd, Dkk, *Pendidikan Pesantren Dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: CV. Prasasti, 2007.
- Makbulloh Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Muslim, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman 13 Agustus 2022.
- Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman, pada tanggal 22 Agustus 2022.
- Parhimpunan, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022.
- Rahman, Abdullah, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 13 Agustus 2022. Pukul 10.30 WIB
- Sumantri Undang, *Ma'had Aly Mencetak Kader Ulama*, Jakarta: PT Renaisans Multi daya, 2009.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Simamora Tantomi, *Santri Milenial, Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*, Indonesia: Guepedia, 2019.
- Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Tarbiyah*, Volume 22, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 216-217.
- Sahbana Ali, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 22 Agustus 2022.
- Salasa Ayah, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 15 Agustus 2022
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Wahid Abdul, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022.

Yacub, Pondok *Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985.

Yakub, Muhammad, Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022.

Yakub Muhammad, Kepala Mts/MA Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 20 Agustus 2022.

Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Pengajuan judul	Juni 2021
2.	Penyusunan judul	September 2021
3.	Pembagian pembimbing	Oktober 2021
4.	Pengesahan judul	November 2021
5.	Penyerahan bukti pengesahan pembimbing	November 2021
6.	Penyusunan proposal	November 2021
7.	Bimbingan proposal	Maret-Juni 2022
8.	Seminar Proposal	Juli 2022
9.	Penyusunan Skripsi	Agustus-September 2022
10.	Seminar Hasil	November 2022
11.	Sidang Meja Hijau	Januari 2023

Padangsidempuan, Januari, 2023

Peneliti

Meilani Hasibuan

1820100245

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Observasi terhadap Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam upaya penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Observasi terhadap faktor yang mempengaruhi santri malas dalam mematuhi aturan yang ada di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Observasi terhadap pembinaan yang dilakukan dalam upaya penguatan kompetensi keagamaan santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Pimpinan Pesantren (kiai)
1. Bagaimana cara bapak sebagai pemimpin untuk meningkatkan kompetensi keagamaan santri di pesantren yang bapak pimpin ini?
 2. Apa sajakah peraturan yang bapak buat untuk meningkatkan penguatan kompetensi keagamaan santri?
 3. Apakah peraturan yang dibuat mempengaruhi peningkatan kompetensi keagamaan santri?
 4. Apakah persiapan yang bapak lakukan sebelum menetapkan peraturan?
 5. Usaha apa saja yang bapak lakukan dalam menangani santri-santri yang tidak mengikuti peraturan yang ada?
 6. Bagaimana metode bapak mendidik perilaku santri dalam bersosial?
 7. Bagaimana respon santri terhadap peraturan yang ada?
 8. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi keagamaan santri?
 9. Apa solusi yang bapak lakukan terhadap masalah yang menjadi penghambat peningkatan kompetensi keagamaan santri?

B. Wawancara dengan Santri

1. Apakah pimpinan ataupun kiai sudah menjadi pengasuh yang baik untuk santrinya?
2. Apakah metode yang digunakan untuk meningkatkan penguatan kompetensi keagamaan sudah tepat?
3. Apakah persiapan yang anda lakukan dalam menjalankan peraturan yang ada?
4. Apakah peraturan-peraturan yang ada di pesantren tersebut memberatkan anda?
5. Apakah kiai ataupun pimpinan pesantren sudah berperan sebagai orang tua kedua bagi santrinya?
6. Apakah kiai selalu siap siaga ketika ada santrinya yang sakit?
7. Bagaimana peran kiai sebagai pemimpin bagi para santrinya?

DOKUMENTASI



Foto bersama kepala Madrasah Pondok Pesantren Baitur Rahman



Foto bersama guru yang mengajar pembelajaran tambahan pada malam sabtu



Foto bersama Tata Usaha Pondok Pesantren Baitur Rahman



Foto bersama guru yang mengajar pembelajaran tambahan pada malam senin



Foto gerbang Pondok Pesantren Baitur Rahman



Foto kelas Pondok Pesantren Baitur Rahman



Foto aula Pondok Pesantren Baitur Rahman